

Penerapan sistem reward dan punishment terhadap disiplin belajar siswa kelas 2 Di MI Diponegoro

Arya Hanan Nafidz

Program Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
e-mail : aryahanannafidz@gmail.com

Kata Kunci:

Pembelajaran, hadiah, hukuman

Keywords:

Learning, reward, punishment

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap suatu pembelajaran di MI Diponegoro. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Yang mana data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Data ini dianalisis melalui 4 tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menyimpulkan bagaimana begitu pentingnya peran guru dalam menciptakan kedisiplinan dalam proses

pembelajaran para siswa di MI Diponegoro ini. Di MI Diponegoro ini, guru menerapkan sebuah sistem reward dan punishment kepada para siswa, sehingga mereka mampu dikondisikan dengan baik. dan juga guru-guru di madrasah ini memiliki forum bersama orangtua adalah pendampingan siswa, sehingga mereka lebih dapat dikondisikan atau disiplin dalam pembelajaran

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how the role of teachers in classroom management of a learning at MI Diponegoro. This research was carried out through a qualitative approach. The data was collected through interviews and observations. This data is analyzed through 4 stages, namely planning, implementation of actions, observation, and reflection. This study concludes how important the role of teachers is in creating discipline in the learning process of students at MI Diponegoro. At MI Diponegoro, teachers apply a reward and punishment system to students, so that they are able to be well conditioned. And also the teachers in this madrasah have a forum with parents in assisting students, so that they can be more conditioned or disciplined in learning.

Pendahuluan

Guru memiliki peran penting dalam sebuah kelas. Yang mana guru inilah yang mengatur segala pembelajaran yang ada di kelas atau *management class*, baik melalui model pembelajarannya, media pembelajarannya, teknik pembelajarannya, dan lain sebagainya. Hal itu semua dilakukan oleh guru dan mereka dituntut faham dan menyesuaikan dengan segala karakter para siswa yang ia ajar. Pemahaman guru terhadap karakter siswa inilah yang sangat menjadi poin utama yang harus diperhatikan. Hal ini karena dari pemahaman guru terhadap karakter para siswanya, akan melahirkan sebuah tata Kelola kelas yang baik, karena nantinya akan muncul model pembelajaran yang bagaimana agar sesuai dengan karakter siswa, begitu juga media nya, materi bahan ajar nya, dan lainnya, sehingga menghasilkan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan utamanya adalah sesuai dengan karakter dan kemampuan para siswa.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembelajaran yang dihasilkan dari pengelolaan kelas yang baik, tentu akan mewujudkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Para siswa yang ada di Tingkat jenjang madrasah ibtidaiyah, tentunya masih dalam usia bermain. Yang mana hal ini mengajar kepada siswa yang dalam usia bermain, itu harus benar-benar guru memahami dengan cara apa dia menyampaikan sebuah materi, sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan, para siswa itu tidak mudah untuk bosan, karena ketika mereka sudah senang atau tidak bosan, maka tingkat memahami mereka terhadap sebuah materi itu bisa lebih mudah (Andriani & Nugraha, 2020). Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang mana hubungan guru dengan murid itu baik, artinya guru bisa mengetahui apa yang sedang dibutuhkan oleh siswanya, sehingga siswa pun akan merasa nyaman dalam sebuah pembelajaran tersebut. (Syafi'i et al., 2018)

Inilah yang terjadi di MI Diponegoro. Berdasarkan observasi awal dapat dilihat bahwa guru yang mengajar di madrasah ini memiliki semangat yang tinggi, yang mana banyak hal yang diajarkan, selain dalam pembelajaran kelas, pembelajaran di luar kelas pun juga diperhatikan, terutama sangat menekankan dalam menerapkan tata krama yang baik. Kendala yang terjadi di kelas 2 MI Diponegoro ini adalah Tingkat disiplin belajar siswa yang kurang, seperti ramai dalam pembelajaran yang berlangsung, tidak memakai seragam lengkap, datang terlambat, dan lain-lain. Sehingga penelitian ini difokuskan kepada bagaimana peran guru dalam pengelolaan kelas di MI Diponegoro ini, khususnya kelas 2 dengan penerapan sistem reward dan punishment. Hal ini dilakukan karena banyaknya siswa yang ramai sendiri dalam pembelajaran, sering datang terlambat, dan tidak memakai seragam yang lengkap (Jamun et al., 2023).

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yang mana menghasilkan data yang berupa perkataan dari orang lain, perilaku yang diamati, dan lainnya. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana peran guru dalam mengatur jalannya kelas atau pengelolaan kelas. Penelitian ini dilakukan di MI Diponegoro, yang ada di Desa Buring, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang pada bulan Januari sampai Mei 2025. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Yang mana Teknik analisis ini dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Pembahasan

Ketercapaian tujuan pembelajaran itu terletak pada guru, yaitu terjadi dari pembelajaran yang serius dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan Aunurrahman (2009: 140), yang menyatakan bahwa Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses

pembelajaran. Hal ini juga tercipta sesuai dengan bagaimana seorang guru itu dapat melakukan pengelolaan kelas yang baik, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan tersebut. Di MI Diponegoro ini, khususnya kepada siswa kelas 2, yaitu dengan pemberian sistem reward dan punishment. Reward adalah sebuah penghargaan atau hadiah, yang diberikan kepada para siswa dengan sebab suatu hal positif, kalau dalam lingkungan sekolah adalah seperti kedisiplinan, keaktifan, dan lainnya. Bentuk sebuah penghargaan atau hadiah ini sendiri ada kalanya dalam berbentuk hadiah secara fisik, adakalanya juga berupa kata-kata, seperti bagus, pintar, atau dengan senyuman, nilai tambahan, dan lain sebagainya. (Kelas et al., 2014)

Punishment adalah sesuatu hal yang diberikan kepada para siswa atas konsekuensi pelanggaran yang telah dilakukan. Yang mana punishment ini bisa berupa ringan, seperti teguran lisan, keluar kelas, pengurangan poin, kemudian sedang, seperti menulis surat pernyataan, hingga sampai yang berat, seperti pemanggilan orangtua. Reward dan punishment sendiri adalah kedua hal yang sangat penting untuk diterapkan, namun harus seimbang. Hal ini dikarenakan agar siswa menjadi tahu bahwa dalam lingkungan sekolah itu memang untuk dididik dengan baik, ada hal-hal yang menjadi sebab mendapatkan reward, dan ada hal-hal juga yang menyebabkan siswa mendapatkan punishment. (Indrawati, 2013)

Hasil penelitian di MI Diponegoro ini dengan guru yang selalu mengedipkan kasih sayang, namun juga tegas, maksudnya adalah seimbang antara pemberian reward dan punishment. Etika ada siswa yang memang dia rajin, datang awal waktu, akan mendapatkan reward, contohnya penambahan nilai. Begitu juga dalam pemberian punishment, agar para siswa itu mempunyai rasa jera atau takut melakukan hal-hal negative dalam sebuah pembelajaran, seperti sangat ramai dan tidak mendengarkan penjelasan guru, maka diberi sebuah punishment, contohnya keluar dari kelas, pengurangan nilai, dan lain-lain. Ketika para siswa kelas 2 yang sebelumnya agak longgar dari segi peraturan kelas, menjadikan mereka menganggap hal-hal yang kurang baik itu adalah hal biasa, seperti tidak mendengarkan guru dalam menjelaskan materi ajar, hanya bermain sendiri, hal ini menjadi dasar bahwa pentingnya penerapan reward dan punishment ini terhadap disiplin belajar siswa. Meskipun dalam penerapan sistem reward dan punishment ini sendiri membutuhkan pembiasaan yang menuntut kesabaran dari seorang guru dalam membiasakan pembiasaan yang baik tersebut. Karena hal ini tidak bisa kalau hanya dilakukan satu atau dua kali, melainkan harus dilakukan secara berkala atau terus menerus agar menjadi sebuah hal yang sudah biasa untuk dilakukan, akhirnya para siswa pun mengetahui akan hal-hal yang baik dan hal-hal yang tidak baik. (Sutri et al., 2024)

Perubahan-perubahan positif yang terjadi di kelas 2 ini setelah penerapan sistem reward dan punishment, seperti para siswa lebih memperhatikan guru dalam menjelaskan, datang tepat waktu, menggunakan pakaian yang rapi dan lengkap, yang

mana hal ini menunjukkan bahwa pemberian reward dan punishment meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 2 di MI Diponegoro ini. Perubahan-perubahan tersebut adalah Langkah atau modal penting dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, kondusif, dan baik. Karena dalam suatu kelas tidak hanya ada guru saja atau siswa saja, melainkan ada keduanya, dan keduanya mempunyai karakter masing-masing, sehingga guru sangat perlu untuk mengetahui dan memahami karakter siswa yang dia ajar, sehingga menciptakan model atau sistem pembelajaran demikian, yaitu pemberian reward dan punishment. (Afifa, 2019)

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang berisi hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan kelas 2 B di MI Diponegoro ini, yang mana penerapan sistem reward dan punishment dapat memperbaiki disiplin belajar para siswa. Disiplin belajar siswa yang terjadi, seperti datang tepat waktu, tidak ramai sendiri ketika materi disampaikan oleh guru, berpakaian seragam yang lengkap dan rapi, itu semua adalah modal awal yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran, agar bagaimana tercipta suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif untuk belajar.

Penerapan sistem reward dan punishment ini menjadi bukti bagaimana guru di madrasah ini sangat memperhatikan para siswanya, mulai dari karakter mereka, latar belakang mereka, sehingga kemudian tercipta sebuah cara untuk mendisiplinkan para siswa tersebut, yaitu dengan pemberian reward dan punishment. Hal ini sangat penting sekali dilakukan oleh guru, karena tidak bisa serta merta menerapkan sebuah model pembelajaran atau yang lain tanpa melihat karakter siswa itu sendiri terlebih dahulu.

Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan sistem reward dan punishment ini juga terbilang berat. Yang mana guru harus konsisten secara berkala untuk memberikan pengajaran yang benar dengan disertai reward dan punishment sebagai cara untuk mengontrol itu semua. Hal ini menuntut guru untuk sabar dalam membiasakan hal-hal yang baik tersebut. Karena kelas 2 sendiri, yang usia dimana masih usia untuk bermain, sehingga tidak bisa jika langsung menerapkan sebuah punishment yang berat, jadi tetap disesuaikan dengan kondisi para siswa.

Daftar Pustaka

Afifa, A. (2019). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs AL-HUSNA Probolinggo.

- Andriani, I., & Nugraha, D. (2020). PENGARUH TEKNIK DISKUSI SARASEHAN TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 UNGGULAN MAROS KABUPATEN MAROS. 4.
- Indrawati, R. (2013). Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. Peningkatan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Penjasorkes Pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA NEGERI ! Lamongan, 01, 304–306.
- Jamun, Y. M., Ntelok, Z. R. E., & Bosco, F. H. (2023). Pengaruh Kecanduan Game Online terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 7(1), 709–719. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4239>
- Kelas, K. M., Managing, A., Kunci, K., Pengelolaan, P., Keterampilan, P., & Kelas, M. (2014). 1. Asmadawati sdh-min_2. II(02), 1–12.
- Sutri, E., Mustofa, S., & Rusuly, U. (2024). Penerapan Reward and Punishment untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Generasi Z di MTS. Journal of Education Research, 5(4), 6797–6805. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1995>
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>